

MEMBERDAYAKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI UNTUK MENCETAK PROFIL PELAJAR PANCASILA

Abidatul Muizzu Al Murtadlo

SD NU Hasanuddin Dilem 02, Indonesia

Email: abidatulmuizzualmurtadlo@gmail.com

Ifa Nurhayati

Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Indonesia

Email: ifanurhayatii11@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang akan mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Analisis data dalam penelitian ini, menggunakan Analisis kualitatif milik Miles Huberman dan Saldana. Dengan tujuan untuk mengetahui proses Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI dalam Menguatkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 04 Ardirejo Kepanjen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI di SD Negeri Ardirejo 04 Kepanjen Malang telah memberikan kontribusi signifikan dalam menguatkan Profil Pelajar Pancasila. Dengan melakukan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif, aktif, dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran, mengajarkan siswa tentang makna, prinsip, dan memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melalui implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan kurikulum proyek penguatan profil pelajar Pancasila, diharapkan siswa mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan baik. Pada temuan penelitian terdapat keselarasan dan penyesuaian implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI dalam mencetak Profil Pelajar Pancasila. Melalui pencapaian pada dimensi Kurikulum Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta keberhasilan dalam mengimplementasikan dua tema dalam setahun.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka Belajar, Pendidikan Agama Islam, Profil Pelajar Pancasila

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi semua manusia untuk memperolehnya secara adil, layak, dan beradab. Dengan proses pendidikan sebagai sistem yang terdiri dari input, proses, dan output. Input merupakan siswa yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang disebut Output. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun

2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan Pendidikan nasional tersebut akan sulit diperoleh oleh semua masyarakat. Terlebih setelah melandanya musibah virus Covid-19 yang membuat tatanan dan sistem dunia yang berbeda yakni pendidikan berbasis E-learning menjadi strategi baru dalam belajar. Kemudian kita harus menyiapkan diri memasuki dunia pendidikan yang baru pasca Covid-19 untuk menyesuaikan zaman, memaksimalkan teknologi, dan kreatifitas. Oleh karena itu pemerintah membuat satu perubahan dalam sistem pendidikan yakni dengan konsep Merdeka Belajar.

Istilah “Merdeka Belajar” dapat dikatakan muncul dari pidato Kemendikbud dalam rangka memperingati hari guru nasional yang ke-74 pada 25 November 2019 di kantor kemendikbud Jakarta. Dalam pidato yang sangat singkat ini memberikan kesan yang cukup faktual, bahasa yang mudah dipahami dan dirasakan keresahan oleh guru tentang administrasi yang dapat membelenggu kreativitas guru. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa “Merdeka belajar adalah kemerdekaan berfikir”.

Menurut R. Suyanto Kusumaryono bahwa konsep “Merdeka Belajar” yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan dapat ditarik beberapa poin yaitu: 1. Konsep “Merdeka Belajar” merupakan jawaban atas masalah yang dihadapi oleh guru dalam praktik pendidikan. 2. Guru dikurangi bebannya dalam melaksanakan profesinya, melalui keleluasaan yang merdeka dalam menilai belajar siswa dengan berbagai jenis dan bentuk instrumen penilaian, merdeka dari berbagai pembuatan administrasi yang memberatkan, merdeka dari berbagai tekanan intimidasi, kriminalisasi, atau mempolitisasi guru. 3. Membuka mata kita untuk mengetahui lebih banyak kendala- kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam tugas pembelajaran di sekolah, mulai dari permasalahan penerimaan peserta didik baru (input), administrasi guru dalam persiapan mengajar termasuk RPP, proses pembelajaran, serta masalah evaluasi seperti USBN-UN (output). 4. Guru yang sebagai garda terdepan dalam membentuk masa depan bangsa melalui proses pembelajaran, maka menjadi penting untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih happy di dalam kelas, melalui sebuah kebijakan pendidikan yang nantinya akan berguna bagi guru dan siswa. Dan yang terakhir pada saat Kemendikbud memberikan pidato pada acara Hari Guru Nasional (HGN) tersebut, diasumsikan tidak lagi menjadi gagasan melainkan lebih pada sebuah kebijakan yang akan dilaksanakan.

Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI di sekolah dasar dapat menjadi strategi efektif dalam menguatkan Profil Pelajar Pancasila. Dalam konteks PAI, Kurikulum Merdeka memungkinkan guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan mempertimbangkan karakteristik, latar belakang, dan tingkat pemahaman siswa. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah inisiatif yang bertujuan untuk menguatkan pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa. Proyek ini melibatkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, penggunaan media pembelajaran yang kreatif, serta kolaborasi dengan komunitas dan lembaga terkait. Dengan adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan Pancasila sebagai landasan utama dalam menghadapi berbagai perubahan dan tantangan di masa depan.

Pada penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri 04 Ardirejo Kepanjen Malang. Dimana SD Negeri 04 Ardirejo tersebut berhasil mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Menguatkan Profil Pelajar Pancasila secara berkesinambungan, sehingga menjadi penggerak, panutan, ataupun motivasi pada lembaga yang belum berhasil untuk mengimplementasikannya. Dengan demikian maka, penulis ingin meneliti tentang, “Memberdayakan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Untuk Mencetak Profil Pelajar Pancasila.”

Kajian

A. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar, Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang diterapkan sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013.

Dalam penerapannya pada pembelajaran, kurikulum merdeka telah dikembangkan menjadi kurikulum yang lebih variabel namun tetap fokus pada materi-materi yang mendasar, pengembangan karakter serta kompetensi pada siswa. Seperti pada ulasannya bahwa kurikulum merdeka memiliki tujuan sebagai pemulihan pada krisisnya pembelajaran yang semakin parah akibat pandemi, selain itu juga bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada lembaga maupun guru untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum serta pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.

B. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) merujuk pada pendidikan yang memberikan pemahaman dan pengajaran mengenai ajaran agama Islam kepada individu atau siswa. Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk membentuk pemahaman, nilai, dan praktek keagamaan yang sesuai

dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan formal di Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah. Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa diperkenalkan dengan konsep-konsep agama Islam, seperti tauhid (keyakinan akan keesaan Allah), ibadah (ritual keagamaan), akhlak (etika dan moral), dan pemahaman tentang Al-Qur'an dan Hadis.

Pendidikan Agama Islam (PAI) juga membantu siswa dalam memahami dan menghayati nilai-nilai Islam, seperti keadilan, kasih sayang, kesederhanaan, tolong-menolong, dan kerjasama. Tujuan utama dari pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah membentuk karakter yang kuat, berintegritas, dan berakhlak mulia, serta memberikan dasar pemahaman agama yang kokoh kepada siswa.

C. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah inisiatif yang bertujuan untuk menguatkan pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa di jenjang Sekolah Dasar. Projek ini didasarkan pada pentingnya membangun karakter Pancasila sejak usia dini sebagai landasan dalam membentuk generasi yang cinta tanah air, berkepribadian baik, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan.

Dasar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5):

1. Pancasila sebagai dasar negara: Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila didasarkan pada Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Pancasila mencakup lima nilai, yaitu keadilan sosial, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan ketuhanan yang maha esa. P5 bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai ini dalam kehidupan siswa di sekolah dasar.
2. Kurikulum Merdeka: P5 juga mengambil dasar dari implementasi Kurikulum Merdeka yang memberikan kebebasan kepada guru dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi dan kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka memungkinkan integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan mempertimbangkan karakteristik siswa.

Stakeholder Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5):

1. Siswa: Siswa merupakan salah satu stakeholder utama dalam P5. Mereka menjadi subjek yang menerima pendidikan dan pengajaran mengenai nilai-nilai Pancasila dan kegiatan pengembangan karakter. P5 bertujuan untuk membentuk profil siswa yang kuat dalam pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila.

2. Guru: Guru memiliki peran sentral dalam implementasi P5. Mereka bertanggung jawab dalam mengajar dan membimbing siswa dalam memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila melalui mata pelajaran PAI dan kegiatan ekstrakurikuler. Guru juga berperan dalam mengembangkan metode dan strategi pembelajaran yang relevan dengan P5.
3. Kepala Sekolah dan Staf Administrasi: Kepala sekolah dan staf administrasi terlibat dalam mendukung dan mengkoordinasikan pelaksanaan P5 di tingkat sekolah. Mereka memiliki peran penting dalam menyusun rencana dan menjalankan kegiatan yang terkait dengan proyek ini.
4. Orang Tua/Wali Murid: Orang tua atau wali murid memiliki peran aktif dalam mendukung dan memperkuat implementasi P5 di rumah dan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Mereka berperan sebagai mitra sekolah dalam membangun kesadaran dan keterlibatan siswa dalam nilai-nilai Pancasila.
5. Komunitas dan Lembaga Terkait: Komunitas dan lembaga terkait, seperti organisasi keagamaan, lembaga masyarakat, dan pemerintah daerah, juga merupakan stakeholder yang berperan dalam mendukung dan memfasilitasi pelaksanaan P5. Mereka dapat berkolaborasi dengan sekolah dalam menyediakan sumber daya, fasilitas, atau kegiatan yang mendukung penguatan profil siswa Pancasila.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (case study), yang merupakan bagian dari metode kualitatif yang akan mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi.

Dalam penelitian Studi Kasus ada enam teknik pengumpulan data, yakni dokumen, rekaman arsip, wawancara, observasi langsung, observasi pemeran serta, dan perangkat fisik. Masing-masing untuk saling melengkapi. Inilah kekuatan Studi Kasus dibanding metode lain dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif yakni sebagai instrument penelitian. Peneliti berlaku sebagai informan penelitian, yang dimaksudkan ialah peneliti merencanakan, mengumpulkan serta menganalisa data sekaligus melaporkan hasil data penelitian yang di tuntun oleh pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti di sini akan melakukan penelitian secara terus menerus tergantung kondisional narasumber serta lembaga yang telah menjadi lokasi penelitian ini dan kehadiran peneliti tidak bisa ditentukan berapa lama di lapangan dalam mendapatkan kevalidan data yang terjadi di lembaga Pendidikan SD Negeri 04 Ardirejo Kepanjen.

Dalam penelitian ini, data-data yang diperlukan diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Kemudian data dianalisis menggunakan analisis milik Miles, Huberman, dan Saldana dengan

menggunakan langkah pengumpulan data, kondensasi data (data condensation), menyajikan data (data display), dan menarik simpulan atau verifikasi (conclusion drawing and verification).

Demikian analisis data secara keseluruhan dilakukan sehingga menghasilkan pertanyaan yang telah diajukan pada fokus penelitian dapat dijawab dengan memanfaatkan temuan analisis data secara keseluruhan. Untuk memverifikasi data peneliti menggunakan Pengecekan keabsahan data dan memperhatikan tahap-tahap penelitian.

Hasil dan pembahasan

1. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mencetak Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 04 Ardirejo Kepanjen dilakukan dengan langkah-langkah berikut :
 - a. Analisis dan persiapan:
 1. Identifikasi kebutuhan: Melakukan penelitian dan analisis terkait kebutuhan siswa dan guru dalam pengembangan profil Pelajar Pancasila yang inklusif dan holistik.
 2. Tinjauan kurikulum saat ini: Menganalisis kurikulum PAI yang ada saat ini, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang perlu diperbaiki dalam konteks pengembangan Profil Pelajar Pancasila.
 - b. Perencanaan pembelajaran:
 1. Pembentukan tim: Membentuk tim kerja terdiri dari guru PAI, kepala sekolah, dan pihak terkait untuk mengembangkan rencana implementasi.
 2. Tujuan pembelajaran: Menetapkan tujuan yang jelas dalam mengembangkan profil Pelajar Pancasila untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila, sikap inklusif, toleransi, dan kepedulian sosial.
 3. Penyusunan silabus: Menyusun silabus materi PAI dan kegiatan yang mendukung pengembangan Profil Pelajar Pancasila secara terintegrasi.
 4. Penyusunan MP (Modul Proyek): Membuat MP yang memadukan pembelajaran PAI dengan aktivitas yang dapat membentuk dan memperkuat profil Pelajar Pancasila.
 - c. Monitoring dan evaluasi:
 1. Pembentukan tim monitoring: Membentuk tim monitoring yang terdiri dari guru PAI, kepala sekolah, dan pihak terkait untuk mengawasi dan mengevaluasi implementasi kurikulum Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
 2. Dokumentasi: Mencatat dan mendokumentasikan langkah-langkah, hasil, dan pembelajaran yang diperoleh selama implementasi kurikulum merdeka belajar dalam menguatkan Profil Pelajar Pancasila untuk referensi masa depan.
- Dalam pelaksanaan perencanaan ini, penting untuk melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak terkait, termasuk guru PAI, siswa, orang tua, dan komunitas sekolah, agar implementasi kurikulum Merdeka

Belajar dan penguatan profil Pelajar Pancasila dapat berjalan dengan sukses di SD Negeri 04 Ardirejo Kepanjen.

3. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Memperkuat Profil Pelajar Pancasila

Dalam pelaksanaan atau implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 04 Ardirejo Kepanjen, Kepala Sekolah melakukan beberapa cara yakni:

- a. Pembentukan Tim Pelaksana yang terdiri dari guru PAI, semua dewan guru, beberapa peserta didik, dan kepala sekolah.
- b. Menentukan peran dan tanggung jawab masing-masing anggota tim dalam menguasai dan melaksanakan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
- c. Sosialisasi dan Penyuluhan kepada semua pihak terkait, yakni guru PAI, siswa, orang tua, komite sekolah, dan masyarakat sekitar, mengenai tujuan, manfaat, dan langkah-langkah implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
- d. Melakukan penyuluhan kepada guru PAI mengenai pendekatan pembelajaran inovatif yang dapat digunakan dalam mengajar PAI untuk mencapai tujuan Profil Pelajar Pancasila.
- e. Penyusunan Modul Proyek PAI yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan penguatan profil Pelajar Pancasila dalam setiap materi.
- f. Menentukan strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam diskusi, permainan peran, penugasan proyek, atau kegiatan praktis lainnya.
- g. Penggunaan Sumber Belajar yang Variatif yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar, materi digital interaktif, video pembelajaran, gambar, audio, dan sumber daya lokal yang relevan. Libatkan siswa dalam pencarian informasi melalui internet atau kunjungan ke perpustakaan, museum, atau tempat-tempat lain yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila.
- h. Pelaksanaan Pembelajaran Aktif dan Kolaboratif yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, dan mengembangkan keterampilan sosial.
- i. Menyediakan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pemikiran, pengalaman, dan ide-ide mereka tentang nilai-nilai Pancasila dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- j. Melakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan menggunakan berbagai instrumen evaluasi, seperti observasi kelas, penilaian tugas atau proyek, dan penilaian formatif untuk memantau kemajuan siswa dalam pemahaman dan penguatan nilai-nilai Pancasila.

- k. Kolaborasi dengan Komite Sekolah dan Masyarakat dengan melibatkan komite sekolah dalam mendukung dan memfasilitasi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam menguatkan Profil Pelajar Pancasila.
1. Kolaborasi dengan masyarakat sekitar dalam mengadakan kegiatan yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila, dengan kunjungan ke lembaga sosial, kegiatan gotong royong, atau dialog dengan tokoh masyarakat.

Dengan melaksanakan langkah-langkah tersebut, kepala sekolah SD Negeri 04 Ardirejo Kepanjen berharap dapat secara efektif mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI dalam menguatkan Profil Pelajar Pancasila dengan melibatkan seluruh stakeholder yang relevan.

3. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Membentuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Evaluasi setelah implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Ardirejo 04 Kepanjen dapat dilakukan melalui beberapa cara berikut:

- a. Evaluasi Proses Pembelajaran, dengan melakukan observasi kelas untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran PAI yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila dan penguatan profil Pelajar Pancasila. Kemudian meninjau penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dan melakukan evaluasi penggunaan sumber belajar yang variatif dan relevan dengan tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
- b. Melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI dalam menguatkan Profil Pelajar Pancasila berdasarkan data dan masukan yang diperoleh. Kemudian menggunakan hasil evaluasi untuk menyempurnakan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di masa mendatang.
- c. Menyusun Laporan Evaluasi, dengan mengumpulkan dan analisis semua data evaluasi yang diperoleh. Menyusun laporan evaluasi yang menyajikan temuan, rekomendasi, dan langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI dalam menguatkan Profil Pelajar Pancasila.
- d. Pembahasan Hasil Evaluasi, melalui Diskusi hasil evaluasi dengan tim pelaksana, kepala sekolah, dan guru-guru PAI untuk memahami capaian yang telah dicapai, tantangan yang dihadapi, dan peluang perbaikan.
- e. Penyusunan Rencana Tindak Lanjut. Berdasarkan hasil evaluasi dan pembahasan, kemudian membuat rencana tindak lanjut yang

jelas dan terukur untuk meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam menguatkan Profil Pelajar Pancasila. Menentukan langkah konkret yang akan diambil, termasuk perbaikan dalam rencana pembelajaran, metode pembelajaran, pelibatan Komite Sekolah dan masyarakat, atau pelatihan guru PAI.

Dengan adanya hasil evaluasi maka perlu adanya pemantauan dan evaluasi berkelanjutan terhadap perbaikan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI dalam menguatkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 04 Ardirejo Kepanjen.

Pembahasan

- a. Proses Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Menguatkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 04 Ardirejo Kepanjen

Proses implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menguatkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 04 Ardirejo Kepanjen adalah melalui panduan sebagai berikut:

1. Identifikasi Tujuan: Menentukan tujuan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI dalam Menguatkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 04 Ardirejo Kepanjen. Tujuan ini berdasarkan pada kebijakan pendidikan yang relevan, pedoman Kurikulum Merdeka Belajar, dan menyesuaikan tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan kebutuhan khusus sekolah.

Adapun Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 04 Ardirejo ini sudah diimplementasikan sejak awal dari Tahun Pelajaran baru Bulan Juli tahun 2023. Implementasi pada Kurikulum baru ini tidak serta merta langsung dilaksanakan begitu saja. Akan tetapi Kurikulum Merdeka Belajar ini diimplementasikan sesuai permintaan, perintah, dan aturan dari Dinas Pendidikan. Dimana Kepala Sekolah setiap menjelang tahun ajaran baru selalu mengikuti rapat KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan maupun Koordinator Wilayah. Rapat ini bertujuan untuk mengoreksi dan mengevaluasi hasil dari penerapan kurikulum yang berlaku di masing-masing lembaga tingkat Sekolah Dasar.

Dan pada saat itu pula mulai adanya aturan untuk mengimplementasikan kurikulum baru yakni Kurikulum Merdeka Belajar secara bertahap pada fase A kelas 1 dan fase B untuk kelas 4 di setiap lembaga. Tepatnya ketika wabah virus Covid-19 sudah menurun dan hendak berakhir (masa New Normal). Hal ini dilakukan untuk meningkatkan mutu Pendidikan. Sehingga disusunlah rencana dan program yang jelas, yang disesuaikan dengan muatan kurikulum yang berlaku di masing-masing lembaga.

Dengan demikian, Kepala Sekolah SD Negeri 04 Ardirejo memutuskan untuk mengimplementasikan Kurikulum Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di semua fase yakni fase A kelas 1

dan 2, fase B kelas 3 dan 4, serta fase C kelas 5 dan 6. Hal ini beliau putuskan untuk meningkatkan daya saing dan semangat dari Dewan Guru maupun peserta didik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai kurikulum baru yang sangat memerlukan penyesuaian, adaptasi, dan pembiasaan dengan harapan agar semuanya saling bahu-membahu dalam memahami dan mengimplementasikannya. Disisi lain beliau juga mempunyai alasan mengapa mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar pada semua fase. Yakni untuk menghindari supaya tidak ada kecemburuan sosial antara satu dengan yang lainnya. Adapun kelak Kurikulum Merdeka Belajar ini, secara bertahap juga akan berlaku pada semua fase disetiap Lembaga Pendidikan.

Selanjutnya setelah Kurikulum Merdeka Belajar disusun dan diberlakukan. Maka Kepala Sekolah mulai membentuk tim fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Selanjutnya penanggung jawab Kurikulum Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yakni Bu Risma Nur Izza, S. Pd mulai menentukan tema yang diperlukan sesuai dengan isu keadaan warga masyarakat sekolah. Akhirnya tercetuslah tema Kearifan Budaya Lokal dengan Topik Makanan Sehat Budayaku. Setelah semester 1 tema tersebut berjalan lancar. Maka pada semester 2 diusunglah tema Gaya Hidup Berkelanjutan dengan topik GAS (Gerakan Ambil Sampah).

2. Analisis Konteks Sekolah: Melakukan analisis terhadap kondisi sekolah, sumber daya yang tersedia, kebutuhan siswa, dan ketersediaan sarana dan prasarana. Hal ini sangat membantu dalam merancang rencana implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menguatkan Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan konteks di SD Negeri 04 Ardirejo Kepanjen.

3. Perencanaan Kurikulum: Merancang kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI yang mencakup kompetensi dasar, indikator pembelajaran, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar dan Kurikulum Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI harus mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek pembelajarannya agar terbentuk Profil Pelajar Pancasila.

4. Pelaksanaan Pembelajaran: Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru PAI di SD Negeri 04 Ardirejo Kepanjen harus menerapkan metode pembelajaran yang interaktif, mengaktifkan siswa, dan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap kegiatan pembelajaran.

5. Pengawasan dan Evaluasi: Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran dan mengumpulkan data untuk evaluasi. Evaluasi ini dilakukan melalui observasi kelas, penilaian formatif, dan penggunaan instrumen evaluasi yang sesuai dengan tujuan P5.

6. Penyusunan Laporan dan Dokumentasi: Menyusun laporan tentang implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI dalam Menguatkan Profil Pelajar Pancasila. Laporan tersebut digunakan sebagai

bahan evaluasi internal dan sebagai informasi untuk pihak terkait. Dan pada Kurikulum Merdeka Belajar ini evaluasi tersebut sudah sekaligus tercantum pada aplikasi e-rapot. Sehingga dengan mudah dapat diakses dan diketahui oleh dewan guru, peserta didik, ataupun wali murid. Disinilah beberapa keuntungan yang didapatkan pada ketika Kurikulum Merdeka Belajar dan kurikulum proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini diterapkan.

a. Hambatan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Menguatkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 04 Ardirejo Kepanjen

Setelah implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menguatkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 04 Ardirejo Kepanjen, beberapa hambatan yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman dan Dukungan Orang Tua. Orang tua mungkin memiliki pemahaman yang terbatas tentang konsep Kurikulum Merdeka Belajar dan Kurikulum proyek penguatan profil Pelajar Pancasila (P5), yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi dan dukungan mereka dalam melibatkan anak-anak dalam kegiatan di luar kelas. Juga tantangan komunikasi dengan orang tua untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan progres siswa dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bu Hilma selaku Guru PAI dimana beliau mengungkapkan bahwa:

“Diantara hambatan dalam implementasi adalah pemahaman orang tua peserta didik pada kurikulum baru ini. Dimana, kurikulum ini memang masih memerlukan adaptasi karena tidak semua orang tua itu mudah memahami di tengah kesibukan mereka dalam bekerja maupun mengurus rumah tangga. Adapun kami sebagai tenaga pendidik pun juga sama masih meraba-raba dan beradaptasi pada kurikulum baru ini. Walaupun kurikulum ini sebenarnya terdapat kesamaan dengan Kurikulum 2013.

Disisi lain kami selaku tenaga pendidik juga sudah memberikan penjelasan dan informasi kepada wali murid mengenai Kurikulum Merdeka Belajar maupun Kurikulum Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui aplikasi Whats App secara berkesinambungan, lugas, dan jelas. Namun, ya begitu masih ada saja beberapa yang belum memahami. Diantaranya penyebabnya juga adalah karena terkendala jaringan, kuota, ataupun memori kapasitas HP. Sehingga dukungan dari beberapa wali murid terkendala yang berakibat pada partisipasi peserta didik dalam mengimplementasikan.”

2. Kurangnya kerjasama Pendidik dalam mengolaborasikan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI dalam Menguatkan Profil Pelajar Pancasila. Sehingga proses bekerjasama untuk menelurkan gagasan atau ide dan menyelesaikan permasalahan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Menguatkan Profil Pelajar Pancasila terkadang mengalami hambatan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bu Susana Eka Dewi selaku Kepala Sekolah:

“Pada proses implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam membentuk Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini yang menghambat adalah kurangnya pembiasaan tenaga pendidik dan peserta didik dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Kurikulum Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Juga kolaborasi antar tenaga pendidik.”

3. Minimnya Pemahaman dan Keterampilan Guru, Guru PAI mungkin membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang Kurikulum Merdeka Belajar dan strategi pembelajaran inovatif yang sesuai dengan Kurikulum Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5.

“Awalnya suatu yang baru itu memang membutuhkan pendalaman dan penyelaman. Maka, untuk mengatasinya adalah selain dengan mendalaminya ya dengan menerapkannya secara langsung agar semakin terasa dan benar-benar memahami. Ibarat kita ketika mempelajari materi atau teori akan lebih mengena jika sambil mempraktikkannya.”

4. Pengukuran dan Penilaian. Tantangan menilai kemajuan siswa dalam Menguatkan Profil Pelajar Pancasila secara objektif dan konsisten. Terbatasnya instrumen penilaian yang sesuai untuk mengukur aspek sikap, perilaku, atau keterampilan sosial yang terkait dengan nilai-nilai Pancasila juga dapat menjadi hambatan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bu Hilma selaku Guru PAI:

“Hambatannya pada peserta didik adalah adanya peserta didik yang tidak ikut berpartisipasi dengan baik dan disiplin. Dimana mereka memiliki sikap ego tersendiri, hanya menggantungkan teman, dan sikap hiperaktif ataupun main sendiri.”

5. Perubahan Budaya Sekolah. Mengubah budaya sekolah yang berfokus pada pembelajaran konvensional menjadi budaya yang lebih terbuka, inovatif, dan partisipatif dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI dalam Menguatkan Profil Pelajar Pancasila mungkin memerlukan waktu dan upaya yang cukup.

Pengidentifikasian dan pemahaman atas hambatan-hambatan ini penting agar dapat dirancang langkah-langkah penanggulangannya. Dengan komitmen dan kolaborasi antara lembaga, guru, orang tua, dan stakeholder terkait, hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi untuk mencapai keberhasilan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Menguatkan Profil Pelajar Pancasila. Berikut langkah penanggulangan yang dapat dilakukan:

1. Peningkatan Sumber Daya: a. Mengadvokasi dan mencari dukungan dari pihak terkait, termasuk dinas pendidikan, yayasan, atau organisasi masyarakat, untuk memperoleh sumber daya tambahan yang diperlukan, seperti buku teks, perangkat komputer, atau akses internet. b. Mencari alternatif sumber belajar yang lebih terjangkau, seperti materi pembelajaran digital gratis atau sumber daya yang dapat diakses melalui perpustakaan sekolah atau masyarakat sekitar.

2. Pelatihan dan Pendampingan Guru: a. Mengadakan pelatihan dan workshop secara berkala untuk guru PAI guna meningkatkan pemahaman mereka tentang Kurikulum Merdeka Belajar dan strategi pembelajaran yang inovatif. b. Mendampingi guru secara individu atau kelompok dalam menerapkan pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, sehingga mereka dapat merasa lebih percaya diri dan terampil dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran.
3. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua: a. Mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan progres siswa dalam Menguatkan Profil Pelajar Pancasila. b. Menggunakan berbagai media komunikasi, seperti buletin, surat elektronik, atau grup komunikasi online, untuk terus berinteraksi dengan orang tua dan memberikan informasi terkait kegiatan dalam Menguatkan Profil Pelajar Pancasila.
4. Pembinaan Budaya Sekolah: a. Melakukan sosialisasi dan diskusi secara berkala tentang pentingnya budaya sekolah yang mendukung Kurikulum Merdeka Belajar dalam Menguatkan Profil Pelajar Pancasila. b. Mendorong kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam melaksanakan kegiatan di luar kelas yang berkaitan dengan Menguatkan Profil Pelajar Pancasila, seperti kegiatan sosial, kunjungan lapangan, atau proyek komunitas.

Dengan melaksanakan langkah-langkah penanggulangan tersebut, diharapkan hambatan-hambatan yang muncul setelah implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI dalam Menguatkan Profil Pelajar Pancasila dapat diatasi secara efektif, sehingga program tersebut dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi siswa dan sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas yang dilakukan di SD Negeri 04 Ardirejo Kepanjen Malang. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Proses Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Menguatkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 04 Ardirejo:
 - a. SD Negeri 04 Ardirejo telah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di fase A kelas 1 dan fase B kelas 4. Selanjutnya kepala sekolah SD Negeri 04 Ardirejo memutuskan untuk mengimplementasikan Kurikulum Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di semua fase yakni fase A kelas 1 dan 2, fase B kelas 3 dan 4, serta fase C kelas 5 dan 6.
 - b. Hal ini beliau putuskan untuk meningkatkan daya saing dan semangat dari Dewan Guru maupun peserta didik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai kurikulum baru yang sangat memerlukan penyesuaian, adaptasi,

- dan pembiasaan dengan harapan agar semuanya saling bahu-membahu dalam memahami dan mengimplementasikannya.
- c. Selanjutnya setelah Kurikulum Merdeka Belajar disusun dan diberlakukan. Maka Kepala Sekolah mulai membentuk tim fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Selanjutnya penanggung jawab Kurikulum Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yakni Bu Risma Nur Izza, S. Pd mulai menentukan tema yang diperlukan sesuai dengan isu keadaan warga masyarakat sekolah. Akhirnya tercetuslah tema Kearifan Budaya Lokal dengan Topik Makanan Sehat Budayaku. Setelah semester 1 tema tersebut berjalan lancar. Maka pada semester 2 diusunglah tema Gaya Hidup Berkelanjutan dengan topik GAS (Gerakan Ambil Sampah).
 2. Hambatan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Menguatkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 04 Ardirejo:
 - a. Diantara hambatannya adalah Pemahaman dan Dukungan Orang Tua. Orang tua mungkin memiliki pemahaman yang terbatas tentang konsep Kurikulum Merdeka Belajar dan Kurikulum projek penguatan profil Pelajar Pancasila (P5), yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi dan dukungan mereka dalam melibatkan anak-anak dalam kegiatan di luar kelas. Juga tantangan komunikasi dengan orang tua untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan progres siswa dalam Menguatkan Profil Pelajar Pancasila.
 - b. Pengukuran dan Penilaian. Tantangan menilai kemajuan siswa dalam Menguatkan Profil Pelajar Pancasila secara objektif dan konsisten. Terbatasnya instrumen penilaian yang sesuai untuk mengukur aspek sikap, perilaku, atau keterampilan sosial yang terkait dengan nilai-nilai Pancasila juga dapat menjadi hambatan.
 - c. Minimnya Pemahaman dan Keterampilan Guru juga menjadi hambatan. Guru PAI mungkin membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang Kurikulum Merdeka Belajar dan strategi pembelajaran inovatif Dalam Menguatkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 04 Ardirejo.

Penghargaan

Penelitian ini mengkaji kebijakan baru dari Kemendikbudristek untuk menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan. Kemudian mengaitkan penerapannya dengan Kurikulum Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berdasarkan objek penelitian pada Mata Pelajaran PAI untuk mencetak Profil Pelajar Pancasila. Dengan hasil capaian Lembaga SD Negeri 04 Ardirejo Kepanjen Malang telah memberdayakan kurikulum Merdeka belajar. Keberhasilan tersebut dapat diketahui melalui implementasi 2 tema Kurikulum Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Tahun Pembelajaran 2022 – 2023.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djunaid, Hamzah (2014). *Konsep Pendidikan Dalam Al-Qur'an*. Lentera Pendidikan: vol.17 no.1.
- Daradjat, Zakiah (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huberman, Miles, Mathew B. dan Michael A. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP. M.
- KEMDIKBUD (15 Januari 2023). *Latar Belakang Kurikulum Merdeka*. [https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/enus/articles/6824331505561-\(15\)](https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/enus/articles/6824331505561-(15)).
- Margono. (2004). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktavia, Yanti (2014). *Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran di sekolah*. Jurnal administrasi pendidikan. Vol 2 no.1.
- Prastitasari, Herti dan Ratna Purwanti (2020). *Hambatan Autentik Asesmen Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. Prosiding Seminar Nasional Kolaborasi PGSD, Megister Management Pendidikan, PG PAUD Dan Megister PG PAUD: Universitas Lambung Mangkurat.
- Robert K, Yin (2015). *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saleh, Meylan. *Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19*. Prosiding Seminar Nasional Hardiknas, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNG.
- Shihab, Najeelaa (2020). *Merdeka Belajar Diruang Kelas*. Tangerang Selatan: Literati.
- Syahrir, dan Muhammad Yamin (2020). *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)*. Jurnal Ilmiah Mandala Education: Vol. 6. No. 1.
- Syarifuddin (2015). *Guru Profesional Dalam Tugas Pokok Dan Fungsi (Tupoksi)*. Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam: Vol. 3, No 1.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB II pasal 3.